



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA
MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III
DI SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

USWA FADIAH KHIRAWATI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA
MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III
DI SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar*

**Uswa Fadiah Khirawati
1345042011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar Kode Pos 90222
Telepon: (0411) 884457, Fax: 883076 Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa".

Atas nama :

Nama : Uswa Fadiah Khirawati

NIM : 1345042011

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti serta dilaksanakan Ujian Skripsi pada hari Jum'at, tanggal 29 Desember 2017, naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 05 Januari 2018

Pembimbing I,

Drs. H. Svamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198303 1 003

Menyetujui,

Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
NIP. 19590805 198503 1 005

Disahkan :
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



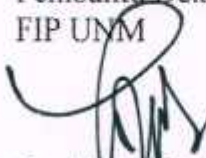
Dr. Bastiana M. Si
NIP. 19670909/199303 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI







Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.7702/UN36.4/PP/2017 Tanggal 22 Desember 2017, dan telah diujikan pada hari Jum'at, 29 Desember 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Januari 2018

Disahkan Oleh,
Pembantu Dekan Bid. Akademik
FIP UNM


Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr.Pattaufi,M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Drs.Mufa'adi,M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Drs.H.Syamsuddin,M.Si | () |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Triyanto Pristiwaluyo,M. Pd | () |
| 5. Penguji I | : Drs.Djoni Rosyidi,M. Pd | () |
| 6. Penguji II | : Prof.Dr.H.Syamsul Bachri Thalib,M.Si | () |

MOTO DAN PERUNTUKKAN

Untuk meraih sebuah kesuksesan, karakter seseorang adalah lebih penting dari pada intelegensi.
(Gilgerte Beaux)

Kuperuntukkan karya sederhana ini untuk
Ayah, Ibu dan Bunda tercinta beserta seluruh saudara-saudaraku yang senantiasa memotivasiku.

ABSTRAK

USWA FADIAH KHIRAWATI, 2017. Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi Dibimbing oleh Drs.H.Syamsuddin, M.Si dan Dr.Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa masih sangat rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?”. Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui papan flanel”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. subjeck dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan media papan flannel termasuk dalam kategori kurang mampu. Sedangkan setelah melalui penggunaan papan flannel murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu termasuk pada kategori mampu da sangat mampu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui papan flannel dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

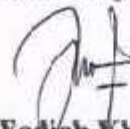
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswa Fadiah Khirawati
NIM : 1345042011
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 05 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Uswa Fadiah Khirawati
NIM. 1345042011

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini tak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini disampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Drs. H. Syamsuddin, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd selaku Pembimbing II, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sepanjang hidupnya. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh selama di bangku kuliah sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang membantu penulis.

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si Kons. selaku Pembantu Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed. selaku Pembantu Dekan II, Dr. Pattaufi, M.Si. selaku Pembantu Dekan

III yang telah memberikan sarana dan prasarana penelitian yang memadai kepada penulis selama kuliah.

4. Dr. Bastiana, M.Si. selaku Ketua Jurusan, Dra. Tatiana Meidina, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM Makassar yang memberikan arahan, motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan pada umumnya, yang dengan sabar membimbing dan mendidik penulis selama berada di bangku perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Awayundu Said, M.Pd. selaku Asisten Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan, motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesain studi.
7. Drs. Djoni Rosyidi, M.Si selaku Penguji I dan Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si selaku Penguji II yang memberikan arahan dan saran serta menyempatkan waktunya untuk peneliti melakukan bimbingan setelah ujian.
8. Dra. Hj. Nuraeni, MM. selaku Kepala Sekolah, Guru dan Staf SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, khususnya kepada Hasnah, S.Pd. selaku Wali Kelas III dan Lukman Mubar, S.Pd. yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis selama penelitian.
9. Teruntuk kakak ku tercinta Nurfitriana Syam, A.Md, FT, ,Ijar Syam, S.Sos , Brigpol Syahrul Syam, Didik Januarsyah, S.E dan Nur Andini, S.Kep, Ns.

terima kasih terutama untuk bantuan materinya yang luar biasa, arahannya, motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Adikku Zulkarnain dan saudariku Sri Lisdasari Terimah kasih atas bantuan dan waktunya yang sangat luar biasa dalam membantu penulis menyusun skripsi ini.
11. Sahabat penulis yakni Angelina Tiku Sapan, Zakiah Try, Muhriani terima kasih atas kebersamaannya yang begitu “berwarna”, diskusi-diskusi yang selalu bisa membangkitkan semangat untuk optimis menata masa depan, serta selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama penyelesai skripsi. dan kk’ Zafitri yang selalu saya repotkan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Vero J.Smith, S.H, Rahmadani Aziz, S.E , Wahyu Adi, S.E, Nugo Nugroho, S.H, Vania Lafrisa, S.Kom, Dea Aqila, S.Sos, Fickram Bob Westhoff, S.E. Terima kasih untuk selalu siap sedia 24 jam saya repotkan untuk urusan ini dan itu, terima kasih untuk seluruh waktunya menemani penulis ketika sedang stress menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman KKN dan teman-teman angkatan 013, kanda-kanda senior, dan terkhusus saudara Rifaldi Setiawan dan Magfiratullah atas bantuan referensi, ketersediaan waktu untuk memberikan penjelasan dan saran-saran penyempurnaan karya ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materi, khususnya Orang tua tercinta Abd. Rajab, Megawati Hamzah, Bunda Verawati Hamzah, dan Saudara-saudariku: Fikria Arifa Zahrani dan Muchlis Riza Fansuri, untuk semua jasa dan

pengorbanan mereka yang tak terhingga nilainya, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari tidak akan pernah bisa membalas semuanya.

Kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, olehnya penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, Karunia, dan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan akhirat. Amin.

Makassar, 05 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Hakikat Tunagrahita	8
2. Hakikat Matematika	15
3. Konsep Dasar Papan Flanel	22
B. Kerangka Pikir	32
C. Pertanyaan Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekan dan Jenis Penelitian	36
B. Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	36
C. Desain Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Papan Flanel	28
2.2.	Alur Penelitian	34
3.1	Desain Penelitian	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Klasifikasi Murid Tunagrahita Berdasarkan IQ Menurut Stanford Binet dan Skala Weschler	11
3.1	Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	38
3.2	Kategorisasi Standar	40
4.1	Skor Tes Awal Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Sebelum Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.	43
4.2	Kategorisasi Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Sebelum Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	45
4.3	Skor Tes Akhir Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Setelah Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	47
4.4	Kategorisasi Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Setelah Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	49
4.5	Perbandingan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1.	Visualisasi Nilai Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Sebelum Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	46
4.2.	Visualisasi Nilai Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Setelah Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	50
4.3.	Visualisasi Nilai Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Sebelum Dan Setelah Penggunaan Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	52

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Pengembangan Instrumen Penelitian	59
2.	Petikan Kurikulum	60
3.	Kisi-Kisi Instrumen	61
4.	Format Instrumen	63
5.	Format Penilaian Instrumen	65
6.	Pre-Test Dan Post -Test	67
7.	Data Kemampuan Murid	76
8.	Hasil Perhitungan Validasi	77
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81
10.	Dokumentasi Kemampuan Awal Murid	105
11.	Dokumentasi Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar bermatabat, karena itu setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan. Perlunya kemampuan ataupun keterampilan yang harus dimiliki oleh anak diharapkan dapat menjadi modalitas dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah kemampuan berhitung.

Menghitung merupakan salah satu aspek yang integral dalam kurikulum pendidikan bagi anak tunagrahita, khususnya dalam bidang studi matematika. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan operasi hitung penjumlahan yang menjadi hal penting dan semestinya dikuasai oleh anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini anak tunagrahita ringan sulit memahami konsep operasi hitung apabila dibanding dengan anak-anak pada umumnya. Sejalan dengan ini Rochyadi dan Alimin (2003:76) mengemukakan bahwa: “Tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang dapat dilalui anak tunagrahita hanya sampai pada tahapan konkrit dan semi konkrit”.

Mata pelajaran matematika, dalam hal ini untuk pandai berhitung terlebih dahulu harus mengenal lambang bilangan sebagai langkah awal bagi murid untuk mengetahui cara berhitung dengan baik. Untuk diperlukan pembelajaran khusus

pada aspek operasi hitung penjumlahan. Komponen ini sangat penting untuk dipelajari karena sangat berkaitan erat dengan pembelajaran matematika selanjutnya, pada kemampuan berhitung murid.

Selama ini pembelajaran matematika pada aspek operasi berhitung penjumlahan yang berlangsung dikelas dengan rutin, namun pada prosesnya yang diharapkan belum mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran yang hanya berlangsung dengan menerapkan teknik dan strategi yang masih terbilang kaku atau kurang variatif dalam prosesnya yang mengakibatkan murid kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Fenomena tersebut jika tidak segera ditindaki maka akan berdampak pada aspek matematika lainnya serta mengakibatkan kemampuan belajar matematika pada murid tidak mengalami peningkatan hingga memasuki jenjang kelas yang lebih tinggi maka hambatan murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika merupakan suatu masalah yang perlu dicari solusinya.

“Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan” (Amin, 1995: 1). Oleh karena itu, pendidikan luar biasa sebagai salah satu pendidikan yang melayani murid-murid berkebutuhan khusus termasuk murid tunagrahita. “Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri” (Amin, 1995: 1). Murid tunagrahita merupakan salah satu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan, seperti hambatan kecerdasan, namun murid tunagrahita masih bisa dikembangkan potensinya.

Terutama dalam bidang berhitung merupakan hal yang sangat penting disetiap lembaga pendidikan baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus (SLB), menjadi bagian dari kurikulum.

Pembelajaran untuk murid tunagrahita seharusnya pembelajaran yang semi konkrit dan konkrit. Pembelajaran semi konkrit dan konkrit membutuhkan media. Pemilihan media dalam pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi murid. Tahapan belajar murid selalu berawal dari segala sesuatu yang konkrit, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2007: 167) “Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan siswa sebagai murid tunagrahita, pengajaran lebih mengutamakan sifat konkrit sehingga media mengajar pun dimulai pemilihannya dari sifat itu”. Maka dalam proses pembelajaran berbagai bidang studi termasuk matematika perlu diterapkan teknik dan strategi yang sesuai dan memungkinkan murid dapat belajar lebih nyaman sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan. Salah satu strategi dan teknik pembelajaran yang praktis dan efektif dimanfaatkan menggugah perhatian murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika adalah melalui penggunaan papan flanel dalam operasi hitung penjumlahan yang penerapan akan memberikan kegiatan yang membuat anak terlibat dalam suatu aktifitas secara langsung yang menyenangkan.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa belum memahami konsep operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan, sehingga murid-murid tersebut mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan ketertinggalan dalam hasil belajarnya. Pada umumnya murid

telah mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan. Namun yang menjadi perhatian saat ini adalah murid tidak mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan meskipun menurut guru kelasnya telah dijelaskan secara berulang-ulang, contohnya ketika murid diminta menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan yang mengharuskan untuk menggunakan teknik menyimpa murid akan merasa kesulitan, terlihat dimana hasil dari kedua bilangan yang di jumlahkan secara keseluruhan tidak ada yang disimpan sehingga hasilnya melampaui hasil semestinya. Misalnya, $(18 + 5 = 113)$ dimana jumlah yang seharusnya adalah $(18 + 5 = 23)$ artinya murid sama sekali tidak mampu tanpa bantuan guru dan menganggap penyelesaian soal tersebut sama dengan strategi operasi penjumlahan tanpa teknik menyimpan. Karena kurangnya pemahaman murid akan operasi hitung penjumlahan, membuat murid mudah jenuh dan tidak menaruh minat pada mata pelajaran matematika sehingga hal ini berdampak pada hasil belajarnya rendah untuk mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan murid ini mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dikarenakan murid ini masih kesulitan dalam meletakkan dengan benar antara bilangan satuan dan bilangan puluhan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dengan kondisi murid tersebut adalah media papan flanel. Papan flanel ini didesain sesuai dengan yang dibutuhkan oleh murid, dimana didalam papan flanel ini terdapat kolom satuan dan kolom puluhan yang

nantinya akan memudahkan murid dalam menyelesaikan soal tentang operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Media ini dirancang untuk mempermudah murid meletakkan dengan benar angka atau bilangan sesuai dengan nilai tempatnya. Sehingga murid akan lebih mudah memahami cara menjumlahkan bilangan dengan teknik menyimpan. Papan flanel ini merupakan media alat bantu pengajaran dengan cara mengisi kolom pada papan flanel dengan item atau benda sesuai dengan perintah soal.

Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu murid tunagrahita ringan mempermudah dalam menerima pembelajaran khususnya dalam operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dan memberikan pengalaman nyata pada murid, sebagaimana menurut Basyiruddin dan Asnawir (2002: 24) bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen,
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit),
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan),
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Klemahan suatu indera dapat diimbangi dengan indera lain,
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar,
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Prestasi belajar murid dalam bidang studi matematika anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Penggunaan Media Papan Flanel, pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi dan guru akan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu penggunaan papan flanel pada operasi hitung, khususnya penjumlahan.
 - b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan penerapan papan flanel pada operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar terutama pada pelajaran Matematika sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sendiri melalui belajar mandiri.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam membimbing anak tunagrahita belajar operasi hitung penjumlahan, terutama dengan teknik menyimpan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk memperkaya pengetahuan tentang media pembelajaran, khususnya berhitung penjumlahan.
- d. Bagi praktisi pendidikan, khususnya yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa yang memiliki banyak istilah dalam menyebutkannya, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama: lemah pikiran, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *mentally handicaped, mentally retarded*.

American Association On Mental Deficiency atau AAMD (Amin, 1995: 16) mendefinisikan bahwa murid tunagrahita mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan.

Menurut Kauffman & Hallahan (Somantri, 2007: 84) murid tunagrahita adalah kondisi yang menunjukkan fungsi intelek dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan.

Sedangkan menurut WHO (Amin, 1995: 19) seseorang dikategorikan murid tunagrahita harus memiliki dua komponen esensial, yaitu:

Pertama, fungsi intelektual secara nyata berada di bawah rata-rata; kedua, adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang dikategorikan tunagrahita kalau memenuhi kedua komponen tersebut.

Sejalan dengan definisi tersebut AFMR (*American Federation For Medical Research*) menggariskan bahwa seseorang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas dibawah rata-rata, adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Amin (1995: 11), menguraikan gambaran tentang murid tunagrahita sebagai berikut:

Murid tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala hal dan dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis, mereka juga terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Pengklasifikasian tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada murid tunagrahita, terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. Secara umum, murid tunagrahita diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu: tunagrahita ringan yang disebut debil, tunagrahita sedang yang disebut imbesil, tunagrahita berat yang disebut idiot atau mampu rawat.

Klasifikasi murid tunagrahita menurut AAMD (Amin, 1995: 22) sebagai

berikut:

1. Tunagrahita ringan memiliki IQ berkisar 50-70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka bisa mandiri dalam masyarakat,
2. Tunagrahita sedang memiliki IQ berkisar 30-50 sehingga tingkat kemajuan dan perkembangannya bervariasi. Mereka dapat belajar keterampilan dasar akademis seperti membaca, berhitung sederhana dan menulis sederhana,
3. Tunagrahita berat memiliki IQ kurang dari 30 sehingga mereka tidak dapat belajar keterampilan dasar akademis. Hampir semua tunagrahita berat dan sangat berat menyangkut cacat ganda.

Stanford Binet (Somantri, 2007: 106) klasifikasi murid tunagrahita

sebagai berikut:

1. Tunagrahita ringan. Anak disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana,
2. Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga *embasil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung diri dari hujan dan sebagainya,
3. Tunagrahita berat. Anak tunagrahita berat disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20, tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ dibawah 19. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Menurut Skala wechsler (WISC) klasifikasi murid tunagrahita (somantri,

2007: 106) sebagai berikut:

1. Tunagrahita ringan, anak disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 69-55,
2. Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga *embasil*. Kelompok ini memiliki IQ 54-40,

3. Tunagrahita berat. Anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 39-25, tunagrahita berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 24.

Murid tunagrahita dapat di klasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan kecerdasan dan dapat dilihat pula berdasarkan kemampuan pada perilaku adaptif. Kemampuan intelegensi murid tunagrahita pada umumnya diukur berdasarkan tes Stanford Binet dan Skala Weschler (WISC). Berikut adalah tabel yang memperlihatkan lebih rinci klasifikasi anak tunagrahita.

Tabel. 2.1 Klasifikasi murid tunagrahita berdasarkan IQ menurut Stanford Binet dan Skala Weschler

Klasifikasi	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	35-20	39-25
Sangat Berat	<19	<24

(Somantri, 2007:107)

Klasifikasi murid tunagrahita dapat dilihat bahwa kisaran IQ yang dimiliki oleh tunagrahita ringan yaitu, 68-52 skala Binet dan 69-55 skala Weschler. Tingkatan IQ yang dimiliki akan sangat mempengaruhi kemampuan murid tunagrahita. Menurut Somantri (2007: 106) bahwa:

Anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik anak tunagrahita ringan dapat memperoleh penghasilan sendiri, namun demikian, anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara independen.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa tunagrahita ringan merupakan kondisi dimana kisaran IQ berada di antara 68-52 Skala Binet dan 69-55 Skala Weschler, murid tunagrahita ringan mampu belajar membaca, menulis dan berhitung namun tetap memerlukan bimbingan dalam penyesuaian sosial. Murid tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian adalah murid tunagrahita ringan yang dalam keseluruhan masih mampu untuk mengikuti pembelajaran akademik disekolah tetapi meskipun demikian pembelajarannya masih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dimana murid tunagrahita yang dimaksudkan peneliti sudah mampu untuk membaca meskipun masih belum lancar, dalam aspek menulis anak ini sudah mampu menulis meskipun tulisannya masih tidak begitu jelas dan memerlukan bimbingan, dan untuk berhitungnya sendiri anak ini sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan satuan dengan satuan, operasi hitung penjumlahan susun kebawah tetapi tanpa tehnik menyimpan dan sudah memahami nilai tempat pada bilangan sampai puluhan.

2. Murid Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Murid Tunagrahita Ringan

Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik tampak seperti murid pada umumnya. Oleh karena itu, murid tersebut termasuk sukar dibedakan secara fisik antara murid tunagrahita ringan dengan murid pada umumnya.

Menurut Effendi (2005: 90) anak tunagrahita mampu didik (debil) adalah “anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi

masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus, walaupun hasilnya tidak maksimal

Menurut Amin (1995: 22) berdasarkan pola pengertian yang dibuat AAMD (*Association American on Mental Deficiency*) menyatakan bahwa:

Murid tunagrahita ringan yang termasuk dalam kelompok murid dengan kecerdasan dan kemampuan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti mata-mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan. Program yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. IQ murid tunagrahita ringan berkisar 50-70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat.

Somantri (1996: 86) mengemukakan tentang kondisi anak tunagrahita ringan (debil) sebagai berikut:

Anak tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil, yakni mereka yang memiliki IQ 68 – 52 menurut Binet dan IQ 69 – 55 menurut scala Wescheler (WISC). Mereka masih dapat diajar membaca, menulis dan berhitung sederhana, dapat didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* dan tidak mampu menyesuaikan diri secara independen.

Berdasarkan dari eberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa murid tunagrahita ringan adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasan murid mengalami hambatan karena perkembangan usia tidak diikuti oleh kemampuan mental yang sesuai sehingga murid tunagrahita tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal dan perilaku yang ditimbulkan tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Namun murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk di didik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu

mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

b. Karakteristi Anak Tunagrahita Ringan

Menurut *American association on Mental Deficiency* (AAMD) dalam Amin (1995: 25) sebagai berikut:

1. Mempunyai IQ antara 50-70,
2. Dapat mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan, sesuai berat-ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya,
3. Dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan,
4. Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana,
5. Dapat mandiri.

Kemudian dikemukakan oleh Amin (1995: 34) di dalam bukunya bahwa karakteristik murid tunagrahita ringan sebagai berikut:

Karakteristik anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan katanya, mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mudah mengikuti pelajaran akademik. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan seperti itu.

Mumpuniarti (2007: 41) bahwa karakteristik murid tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial, karakteristik tersebut antara lain:

1. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensorimotorik,
2. Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadian, kurang harmonis karena tidak mampu menilai mana yang baik dan buruk,
3. Karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Berdasarkan karakteristik di atas, jelas diketahui bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih dapat di didik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Sehubungan dengan ini, maka peneliti akan mengoptimalkan kemampuan murid tunagrahita ringan dalam aspek berhitung yaitu operasi hitung penjumlahan dalam hal ini yang dimaksud adalah operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan.

3. Hakikat Matematika

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius (Abdurrahman, 2003: 219) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika yaitu:

(1) Sarana berpikir yang jelas dan logis. (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. (3) sarana mengenal pola-pola hubungan kreatifitas. (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas. (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Cockroft (Abdurrahman, 2003: 219) mengemukakan alasan mengapa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

(1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan. (2) semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas. (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan. (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada murid pada hakekatnya dapat diringkaskan karena matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Liebeck (Abdurrahman, 2003: 219) “Ada dua macam hasil belajar

matematika yang harus dikuasai oleh anak yaitu: perhitungan matematika (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*)". Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu, maka Lerner (Abdurrahman, 2003: 220) mengemukakan bahwa "Kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah".

a. Pengertian Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust (Abdurrahman, 2003: 2017) "Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir". Sedangkan menurut Lerner (Abdurrahman, 2003: 217) mengemukakan bahwa "Matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas".

Kline (Abdurrahman, 2003: 218) juga mengemukakan bahwa "Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif".

Menurut Paling (Abdurrahman, 2003: 218) juga berpendapat bahwa:

Ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungannya yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi; tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri.

Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Selanjutnya, Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan yang lainnya. Beberapa definisi terkenal diungkapkan oleh Johnson dan Rising (Runtukahu, 1996: 15) mengatakan sebagai berikut:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktis berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya,
- b. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, dan akurat,
- c. Matematika adalah seni dimana keindahannya terdapat dalam keurutan dan keharmonisan.

Oleh sebab banyaknya pengertian yang muncul tentang apa itu matematika?, maka Hersh (Runtukahu, 1996: 16) menganjurkan bahwa dalam mendefinisikan matematika perlu memperhatikan 3 hal yaitu:

- Obyek-obyek matematika adalah penemuan dan ciptaan manusia,
- Matematika diciptakan dari kegiatan-kegiatan dengan obyek-obyek matematika, dari kebutuhan ilmu pengetahuan, dan dari kehidupan sehari-hari,
- Sekali diciptakan, obyek-obyek matematika memiliki sifat yang mungkin sulit kita temukan, tetapi dengan sifat-sifat itu kita mendapat pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan logika yang membahas mengenai bilangan, susunan, bentuk dan ruang.

b. Materi Pembelajaran Matematika

Berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diikuti semua siswa. Menurut Naga (Abdurrahman, 2003: 218) “ Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmetika, aljabar dan geometri”. Lebih lanjut Naga (Abdurrahman, 2003: 218) menjelaskan sebagai berikut:

Aritmetika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, jadi aritmetika adalah pengetahuan tentang bilangan. Dalam perkembangan aritmetika selanjutnya, penggunaan bilangan sering diganti dengan abjad, penggunaan abjad-abjad inilah yang disebut aljabar. Selain menggunakan abjad sebagai lambang bilangan, aljabar juga menggunakan lambang-lambang lain seperti titik-titik, contoh $3 + \dots + 5$, lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$) dan sebagainya. Sedangkan geometri adalah cabang matematika yang berkenaan dengan titik dan garis.

Lerner (Abdurrahman, 2003: 21) mengemukakan bahwa “kurikulum bidang studi matematika mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) konsep dan (3) pemecahan masalah”, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Konsep menunjukkan tentang pemahaman dasar, siswa mampu mengembangkan konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Contoh konsep segitiga
Keterampilan menunjukkan sesuatu yang dilakukan seseorang, sebagai contoh proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau

kurang baik, cepat atau lambat, mudah atau sukar. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui latihan. Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan matematika. Sebagai contoh, pada saat siswa diminta untuk mengukur luas....

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aritmetika termasuk didalamnya penjumlahan merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar dan termasuk di kurikulum pembelajaran.

c. Berhitung Penjumlahan

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkebutuhan khusus dan lebih-lebih bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga harus diberikan pemahaman secara bertahap. Tahap awal yang harus dikuasai adalah pemahaman matematika dasar. Matematika dasar merupakan cabang ilmu matematika yang biasa disebut aritmetika.

Runtuqahu (1996: 15) mengartikan aritmetika di dalam bukunya bahwa :

“Aritmetika adalah pengetahuan tentang bilangan dan merupakan bagian dari matematika yang memusatkan pada pengajaran matematika pada Sekolah Dasar (SD) dengan keterampilan berhitung melalui operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, pecahan dan desimal”.

Menurut Abdurrahman (2003: 253) “ Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup 3 cabang yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri”.

Menurut Naga (Abdurrahman, 2003: 253) mengemukakan pengertian aritmetika bahwa:

Aritmatika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan ... secara singkat aritmetika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan.

Sedangkan Nurbayani (2011:36) mengemukakan bahwa:

Kemampuan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan yang dikembangkan antara lain, mengenal atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenal himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari kongkrit ke abstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

Taylor dan Mills dalam skripsi (Sutanti,2014) menyatakan bahwa aritmetika adalah sebuah metode berfikir dimana kita mengabaikan semua aspek pengalaman kecuali sesuatu tersebut dapat dihitung dan diukur. Terdapat beberapa komponen operasi matematika dasar yaitu mengenal angka, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa matematika dasar adalah merupakan salah satu satu cabang ilmu matematika yang sering disebut sebagai aritmetika didalamnya mempelajari tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Operasi bilangan termasuk berhitung penjumlahan dan pengurangan merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk sekolah, murid-murid telah belajar tentang penjumlahan sederhana. Setelah masuk SD dan melanjutkan sekolahnya, masalah menyangkut penjumlahan bertambah kompleks akan tetapi konsep penjumlahan tetap sama.

Konsep penjumlahan di Sekolah Dasar harus dikembangkan dari pengalaman nyata murid-murid. Dengan cara ini, mereka memanipulasi obyek-obyek dan menggunakan bahasanya yang akan diasosiasikan dengan simbol penjumlahan. Setelah anak-anak berpengalaman dengan obyek-obyek kongkret menyangkut kegiatan bahasa tidak formal, maka simbol penjumlahan formal (+) dan pengurangan (-) dapat diperkenalkan. Penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu aritmetika dasar dan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi operasi matematika dasar yang akan di teliti, yaitu operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Penjumlahan dengan teknik menyimpan adalah diartikan sebagai penambahan dua bilangan atau lebih menjadi satu dengan langkah menjumlahkan satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan. Hasil dari penjumlahan satuan dengan satuan digabungkan dengan hasil dari penjumlahan puluhan dengan puluhan.

Penjumlahan dengan teknik menyimpan yaitu suatu teknik penjumlahan bilangan yang mencoba memanfaatkan secara maksimal kemampuan ingatan anak sebagai pijakan utamanya. Mengingat kondisi anak tunagrahita ringan, maka sudah bisa dipastikan mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan karena memanfaatkan kemampuan

ingatan. Sedangkan operasi hitung penjumlahan merupakan operasi hitung dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) sejak dini. Tetapi kenyataannya siswa pada umumnya dilapangan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan oleh anak tunagrahita ringan, peneliti akan menggunakan papan flanel untuk memudahkan anak tunagrahita ringan nantinya melakukan operasi hitung penjumlahan.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya maka cukup jelas bagi kita tentang pentingnya pembelajaran matematika bagi semua orang termasuk anak tunagrahita ringan, karena matematika tersebut berimplikasi langsung dalam aktifitas keseharian kita.

4. Konsep Dasar Papan Flanel

a. Pengertian Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu yang di atasnya dapat diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol lain.

Menurut Sanaky (2011 : 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah:

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flanel board*) merupakan media 2 dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplesk atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Papan flanel merupakan media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel ini juga dapat dipakai untuk

menempelkan huruf dan angka, karena penyajiannya seketika selain menarik perhatian anak juga membuat sajian pesan lebih efisien (Madyawati, 2016 : 204).

Papan flanel merupakan sebagian kecil dari media berbasis visual. Papan flanel ini sangatlah sederhana dan mudah dalam pembuatannya, selain itu juga relatif murah dari segi biayanya. Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat praktis.

Menurut Praptono dalam skripsi (Patria, 2014) “Papan flanel ini dapat didesain dengan berbagai macam bentuk, mudah dan sederhana pembuatannya, penampilannya menarik serta atraktif visualisasi ide dan pesan mudah untuk ditangkap dan dipahami”. Namun, penulis menggunakan papan flanel yang dirancang dengan 2 kolom didalamnya yaitu kolom puluhan dan kolom satuan sebagai penunjang media pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan, dimana dengan papan flanel ini akan memudahkan siswa untuk menghadapi kesulitannya dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Papan flanel ini didesain sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menjawab setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan operasi hitung penjumlahan. Menurut pengamatan peneliti, alasan mengapa siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan ini dikarenakan siswa kesulitan dalam meletakkan bilangan sesuai dengan lambang bilangannya. Untuk itu papan flanel ini akan dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu mengerjakan operasi hitung

penjumlahan dengan teknik menyimpan dengan mudah melalui media papan flanel ini.

b. Fungsi Papan Flanel

Papan flanel berfungsi untuk memotivasi murid dalam belajar operasi hitung penjumlahan teknik menyimpan, seperti media dalam pendidikan lainnya. Dengan papan flannel seorang pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2011: 62).

Menurut Hamalik (2005: 19) manfaat media pembelajaran memiliki tiap fungsi seperti berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, artinya hanya berbentuk kata-kata tertulis atau tulisan,
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra,
- 3) Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan dapat diatasi sikap pasif anak didik atau siswa.

Papan flanel ini merupakan alat peraga yang dimana didesain dengan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa mengenai operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk memposisikan bilangan sesuai dengan lambang bilangannya agar mempermudah siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan.

Menurut Sanaky, (2011: 62) papan flanel termasuk media pembelajaran visual 2 dimensi. Tujuan pembuatan papan flanel sebagai berikut:

1. Membantu pengajar menerangkan bahan pelajaran,
2. Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran,
3. Agar pelajaran lebih menarik.

Fungsi dari papan flanel ini adalah untuk mempermudah siswa dalam melakukan penjumlahan teknik menyimpan dengan memasukkan atau menempelkan item-item ke dalam kolom yang tersedia pada papan flanel tersebut sesuai dengan perintah sosial. Tentunya kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru bagi mereka yang belum atau kurang mampu.

Papan flanel sebagai salah satu macam media untuk memperjelas keterangan pengajar dalam menerangkan materi, mempermudah dalam penyusunan materi, praktis di dalam penggunaannya dibandingkan dengan gambaran dinding. Penggunaan papan flanel dapat mencapai tujuan yang maksimal jika dalam proses pembelajaran terjadi interaksi 2 arah antara pengajar dan pembelajar.

Selain fungsi utama yang disebutkan di atas, media ini juga berfungsi untuk meningkatkan aktivitas fisik dan motorik lainnya. Murid lebih terampil dalam motorik halusnya maupun motorik kasarnya berkembang dan semakin sehat.

c. Kelemahan dan Kelebihan Papan Flanel

Tidak ada satupun materi pembelajaran yang tidak memiliki kekurangan, semua metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Demikian juga dengan pembelajaran dalam menggunakan papan flanel ini, ada kelemahan dan kelebihannya.

Kelemahan dari penggunaan papan flanel ini sebenarnya tidak terlalu pada peralatan fisiknya, tetapi lebih banyak pada kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya. Dimana dengan papan flanel ini guru dituntut untuk

lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Sanaky, (2011: 62) kelebihan dari penggunaan papan flanel ini adalah “Gambar-gambar dengan mudah ditempelkan, efisien waktu dan tenaga, menarik perhatian pembelajar, memudahkan pengajar menjelaskan materi pembelajaran”.

Menurut Madyawati (2016: 204) ada beberapa kelebihan menggunakan papan flannel, meliputi:

1. Gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan obyek gambar yang ditempel,
2. Gambar-gambar yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termasuk juga susunannya,
3. Pola kegiatan dapat di susun sesuai dengan kebutuhan, baik individu maupun kelompok,
4. Menarik perhatian anak.

d. Langkah-langkah Pembuatan Papan Flanel

Sanaky (2011: 62) menjelaskan di dalam bukunya bahan yang diperlukan untuk pembuatan Papan Flanel yaitu:

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat papan flanel sebagai media pembelajaran adalah kain flanel atau kertas rempelas, papan atau tripleks, bahan perekat, gunting, paku, gambar atau bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Lebih lanjut, Sanaky (2011: 62) menjelaskan langkah-langkah pembuatan papan flanel yaitu:

Cara membuat papan flanel sebagai media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat papan flanel siapkan papan atau tripleksukurannya disesuaikan dengan kebutuhan, gunakan kain flanel yang ukurannya dengan papan tripleks,

- tempelkan kain flanel tersebut pada tripleks atau papan tersebut,
2. Kumpulkan gambar atau item yang akan digunakan sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pengajaran,
 3. Gambar yang akan di gunakan bagian belakangnya ditempelkan kain flanel kemudian gambar tersebut di tempelkan pada tripleks yang telah dilapisi kain flanel. Sehingga gambar tersebut tetap melekat papan flanel

Papan flanel banyak digunakan dalam proses belajar dikelas untuk sekolah-sekolah tingkat dasar mengingat cara pembuatannya yang mudah dan penggunaannya sangat praktis.

Madyawati (2016: 204) mengemukakan prosedur pembuatan papan flanel yaitu dengan cara:

1. Menyiapkan papan/gabus berukuran 70 x 90 cm atau lebih,
2. Menempelkan kain flanel pada papan,
3. Mengumpulkan gambar, item atau obyek yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan,
4. Gambar yang akan digunakan bagian belakangnya ditempelkan kain flanel lalu kemudian gambar tersebut ditempelkan pada papan flanel.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa pembuatan papan flanel dari keduanya hampir sama yaitu dengan menggunakan papan sebagai dasar pembuatan papan flanel, tetapi peneliti kali ini akan memodifikasi papan flanel sesuai dengan kebutuhann belajar operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada anak tunagrahita ringan. Dimana papan terlebih dahulu akan di berikan gabus lalu setelahnya barulah kain flanel ditempelkan pada gabus tersebut sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam menempelkan item-item atau obyek yang akan digunakandalam membilang. Berikut adalah contoh gambar papan flanel yang nantinya akan di gunakan.



Gambar 2.1 Papan Flanel

Seperti yang terlihat pada gambar di atas papan flanel telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dimana papan flanel dibagi menjadi dua kolom, kolom sebelah kiri adalah kolom puluhan dan kolom sebelah kanan adalah kolom satuan. Di bawah kolom tersebut terdapat papan atau media yang dapat dipakai untuk menulis hasil dari penjumlahan bilangan sesuai dengan kolom tersebut. Kolom paling bawah adalah kolom tempat menuliskan keseluruhan jumlah bilangan tersebut.

d. Langkah-langkah Pengajaran Dengan Menggunakan Papan Flanel

Dalam pembelajaran melalui media papan flanel ini terlebih dahulu mempersiapkan item yang akan ditempelkan pada saat membilang dan papan flanel . Adapun prosedur penggunaannya, adalah:

1. Langkah pertama yaitu menjelaskan kolom satuan dan kolom puluhan pada papan flanel.

2. Langkah kedua memberikan contoh cara menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan menggunakan papan flanel.

Contohnya:
$$\begin{array}{r} 27 \\ \underline{15+} \end{array}$$

3. Meminta siswa menunjukkan angka satuan pada bilangan pertama, dan meminta untuk memasukkan item yang telah disediakan kedalam kolom satuan dalam papan flanel. Yaitu: 7
4. Meminta siswa menunjukkan satuan pada bilangan yang kedua.
yaitu: 5
5. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa untuk menghitung keseluruhan jumlah item yang ada pada kolom satuan. Yaitu : 12
6. Nah, selanjutnya ketika siswa berhasil menghitung keseluruhan jumlah kepingan tersebut, siswa diminta untuk menuliskannya pada kolom yang di bawahnya.
7. Setelah siswa menuliskan jumlah dari keseluruhan item pada papan flanel, selanjutnya siswa diminta untuk menunjukkan mana bilangan satuan dan mana bilangan puluhan.
8. Ketika siswa sudah mengetahui lambang bilangan dari angka tersebut kemudian siswa diminta untuk meletakkan bilangannya sesuai dengan kolom yang ada pada papan flanel.

12 lambang bilangannya sebagai berikut:

- 1 adalah puluhan, jadi harus di pindahkan pada kolom puluhan yang diganti dengan kepingan sesuai dengan jumlah angka puluhannya.

- 2 adalah satuan,
- 9. Selanjutnya, meminta siswa menyebutkan angka puluhan pada bilangan pertama, lalu memasukkan item kedalam kolom puluhan pada papan flanel. Yaitu: 2
- 10. Selanjutnya, meminta siswa untuk menunjukkan angka puluhan pada bilangan yang kedua, lalu memintanya untuk memasukkan item pada kolom puluhan sesuai dengan jumlah angkanya. Yaitu: 1
- 11. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa untuk menghitung keseluruhan jumlah item yang ada pada kolom puluhan.
- 12. Nah yang terakhir adalah meminta siswa menyebutkan jumlah bilangan pada kolom puluhan dan satuan menuliskannya pada kolom terakhir. Yang merupakan jumlah dari penjumlahan bilangan

$$27 + 15 = 42$$

e. Penerapan Papan Flanel dalam Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan

Murid tunagrahita dalam belajar perlu ditunjukkan dengan benda konkrit (simbol bunyi, dalam pembelajaran membaca) secara kongkret lewat tulisan. Murid tunagrahita memiliki kemampuan berpikir di bawah murid pada umumnya. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi murid tunagrahita adalah salah satu cara untuk membangkitkan motivasi murid dalam pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar, media merupakan salah satu komponen yang sangat menunjang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Banyak bentuk

media yang digunakan oleh seorang pengajar di antaranya media elektronik, media gambar, media grafis, media permainan dan lain-lain.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan flanel Menurut Praptono dalam Skripsi (Patria, 2014) papan flanel dapat didesain dengan berbagai macam bentuk, mudah dan sederhana pembuatannya, penampilannya menarik serta atraktif visualisasi ide dan pesan mudah untuk ditangkap dan difahami. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mana dalam kurikulum itu memuat bahwa siswa harus sudah bisa mengerjakan konsep penjumlahan.

Papan Flanel merupakan rancangan dari peneliti yang diharapkan dapat membantu menyajikan materi penjumlahan sampai dengan teknik menyimpan kedalam bentuk yang lebih nyata. Papan flanel dibuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Penerapan papan flanel bertujuan untuk memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Penerapan papan flanel adalah sebagai media serta alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran operasi berhitung penjumlahan.

Dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk memasukkan item yang ditempelkan pada papan flanel ke dalam kolom bilangan satuan terlebih dahulu sesuai dengan soal. Lalu setelahnya siswa diminta untuk menghitung keseluruhan dari jumlah item atau kepingan tersebut lalu menuliskan jumlahnya sesuai pada kolom yang ada pada flanel tersebut. Selanjutnya, seperti langkah sebelumnya siswa diminta untuk memasukkan item ke kolom puluhan sesuai dengan soal.

Kemudian kembali menghitung keseluruhan jumlah item dari kolom puluhan tersebut. Dan yang terakhir menyatukan jumlah keseluruhan dari kolom puluhan dan kolom satuan.

B. Kerangka Pikir

Akibat dari keterbatasan inteligensi, mengakibatkan murid tunagrahita kurang mampu mengasimilasi informasi yang abstrak, sehingga murid tunagrahita tidak dapat mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuannya. Mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah dan mengeluarkan alasan atau pendapatnya terhadap suatu permasalahan atau persoalan dengan menggunakan pengetahuan atau pengalamannya. Hal tersebut juga terjadi dalam proses pembelajaran operasi hitung. Dimana murid tunagrahita tidak dapat belajar konsep operasi hitung secara teoritis. Akan tetapi harus belajar dengan sesuatu yang konkrit. Akibatnya kemampuan dalam operasi hitung menjadi rendah. Dalam proses pembelajaran operasi hitung harus dimulai dari yang konkrit. Dengan demikian, guru harus menggunakan sebuah metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi dan karakteristik murid tunagrahita, jangan sampai guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi, murid kurang memahami bagaimana melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menghendaki murid sudah harus mengerjakan penjumlahan dengan teknik menyimpan ketika siswa duduk di Kelas Dasar III. Hal ini diakibatkan dari

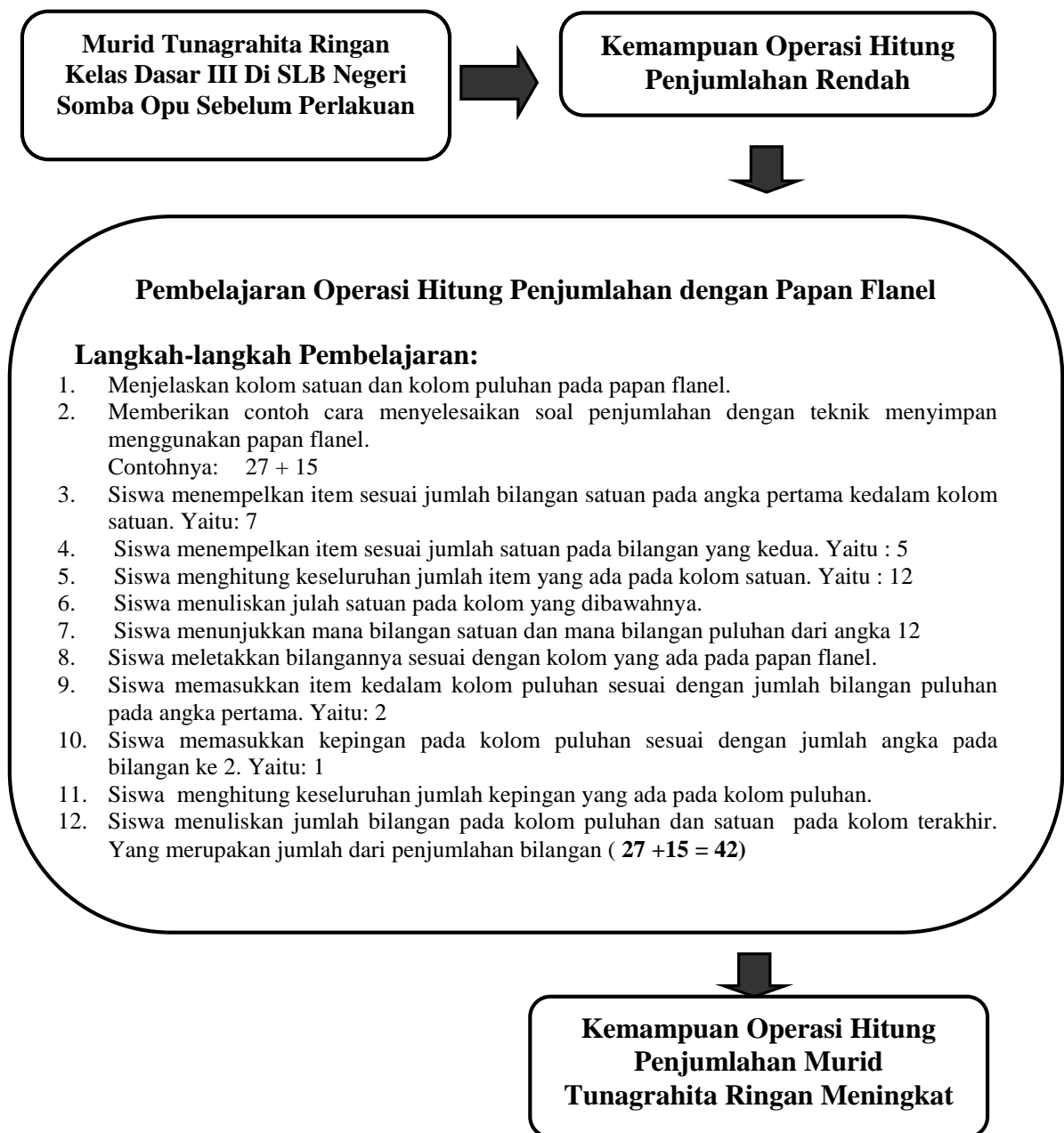
beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan oleh guru tidak relevan dengan kondisi murid dan media yang digunakan tidak menarik sehingga murid cenderung bosan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, dibutuhkan media yang menarik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah papan flanel, yaitu media yang dapat menarik perhatian siswa dalam memahami konsep bilangan, penjumlahan, menghitung dan membedakan angka-angka yang hampir serupa, mengenal lambang bilangan dan nilai tempat. Dalam penelitian ini papan flanel yang digunakan adalah papan flanel modifikasi, Karena pada papan flanel terdapat 2 kolom yaitu kolom puluhan dan kolom satuan, hal ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita. Pada penggunaan papan flanel ini murid di harapkan dapat memahami operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan secara konkret, murid diminta untuk secara bergantian tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal penjumlahan dengan menggunakan papan flanel berdasarkan arahan dari guru/peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi jika penggunaan papan flanel yang diterapkan dalam pembelajaran aritmatika (penjumlahan) pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu, maka akan terdapat perbedaan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan papan flanel. Jika ada

perbedaan, ini artinya penggunaan papan flanel berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan.

Adapun alur penelitian pembelajaran dengan menggunakan media papan flane, sebagai berikut:



Gambar. 2.2 Alur Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penerapan papan flanel ?
2. Bagaimanakah kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penerapan papan flanel ?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan operasi penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum dan setelah penerapan papan flanel.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang operasi hitung penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan melalui papan flanel. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Definisi Konseptual

Adapun definisi secara konseptual terhadap variabel penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

Papan flannel adalah papan yang dilapisi kain flannel yang merupakan media berbasis visual, yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan yang diartikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan perhitungan, dalam hal ini yang dimaksud adalah operasi hitung penjumlahan dengan tehnik menyimpan. Penjumlahan dengan teknik menyimpan yaitu suatu teknik penjumlahan bilangan yang mencoba memanfaatkan secara maksimal kemampuan ingatan anak sebagai pijakan utamanya.

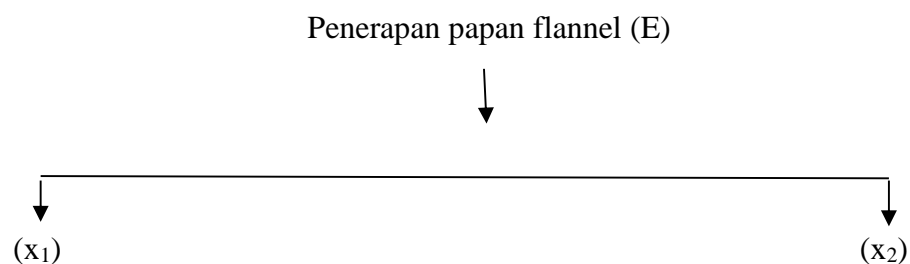
3. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan kemampuan operasi hitung penjumlahan adalah hasil yang di peroleh dari pengukuran penjumlahan antara satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan untuk menemukan jumlah 2 bilangan yang di tulis dengan menggunakan “ + “ diantara kedua bilangan yang artinya bilangan-bilangan tersebut di jumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut di tulis dengan tanda “ = ”.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar murid sebelum penerapan papan flanel. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan menerapkan papan flanel. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa setelah

diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian di bandingkan, dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Yang di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

E = Penerapan papan flanel

X_1 = *Pretest* (Sebelum perlakuan)

X_2 = *Posttest* (Setelah perlakuan)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Somba Opu yang jumlahnya sebanyak 2 orang.

Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

No	Kode Murid	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	FM	√		1
2.	KA		√	1

Sumber: Absensi kelas murid tunagrahita Kelas Dasar III di SLBN Somba Opu

E. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah menggunakan papan flanel.

1. Teknik Tes

Tes digunakan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes tertulis, ini dimaksud untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan baik sebelum dan sesudah penerapan papan flanel dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan, melalui papan flanel. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksikan oleh peneliti sendiri dan jumlah soal yang direncanakan sebanyak 10 nomor. Kriteria pemberian nilai digunakan 0 dan 1. Nilai (0) apabila murid tidak mampu mengerjakan soal. Nilai (1) apabila murid mampu mengerjakan soal dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 10. Sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0. Dalam penelitian ini peneliti mengategorikan, antara lain 1) Sangat Mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) Kurang Mampu, 5) Tidak mampu

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Hasil Tes

No	Interval Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Mampu
2.	66-79	Mampu
3.	56-65	Cukup Mampu
4.	41-55	Kurang Mampu
5.	41	Tidak Mampu

(Adaptasi dari Arikunto, 2004: 19)

F. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan penerapan papan flanel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan mata pelajaran matematika. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan,
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai

dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Sudjana, 2006: 118)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan,
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September s/d 4 Oktober 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan papan flannel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan penggunaan papan flannel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum Penggunaan Papan Flanel

Untuk mengetahui gambaran kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flanel dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flanel selanjutnya dituangkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum Penggunaan Papan Flanel

No.	Kode Murid	Skor Test Awal
1.	KA	5
2.	FM	4

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan skor tes awal kemampuan operasi hitung penjumlahan terhadap kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

a. Murid pertama (inisial KA)

Murid dengan inisial KA memperoleh jumlah skor 5 dari 10 item soal penjumlahan dan setelah dikonversi maka memperoleh nilai 50. Saat ini murid

KA tidak dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan (dengan teknik menyimpan) seperti yang terdapat pada item soal nomor 6, 7, 8, 9, 10, dimana pada kelima item soal ini merupakan soal operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Murid KA hanya mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, dimana dari kelima soal tersebut merupakan operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan yaitu penjumlahan antara satuan dan satuan serta penjumlahan antara satuan dan puluhan tanpa teknik menyimpan.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Murid KA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{5}{10} \times 100 \\
 &= \frac{500}{10} \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

b. Murid kedua (inisial FM)

Murid FM memperoleh jumlah skor 4 dari 10 item soal operasi hitung penjumlahan dan setelah dikonversi maka memperoleh nilai 40. Saat ini murid FM tidak dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pada item soal nomor 5, 6, 7, 8, 9, 10, yang dimana hampir seluruh soal tersebut merupakan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Murid FM hanya mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, dimana dari keempat soal tersebut yang berhasil dijawab dengan benar oleh murid merupakan soal operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan yaitu hanya dengan penjumlahan satuan dengan satuan.

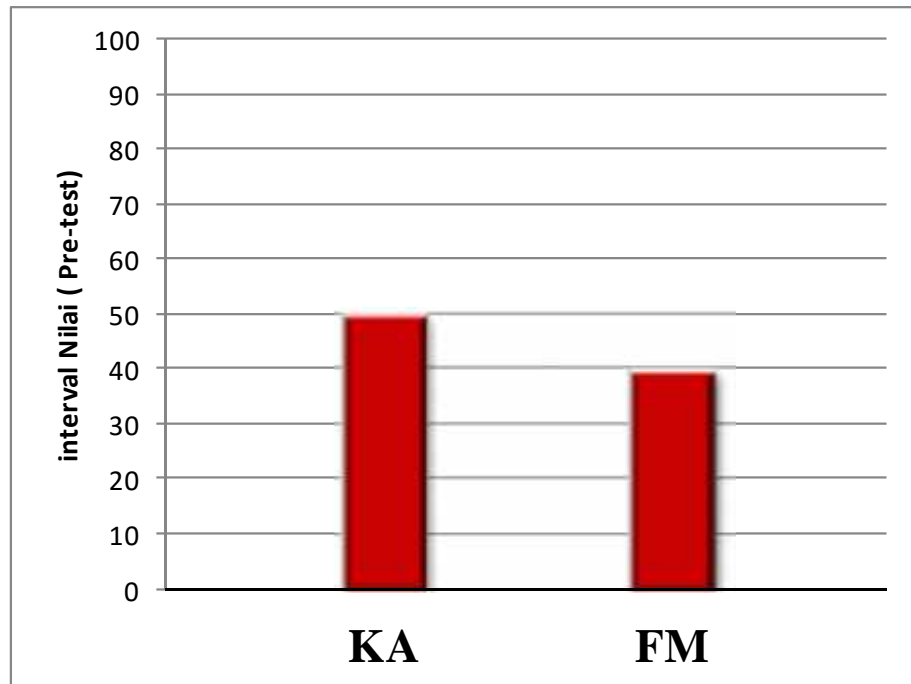
$$\begin{aligned}
 \blacksquare \text{ Nilai (Murid FM)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{4}{10} \times 100 \\
 &= \frac{400}{10} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunagrahita dituangkan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Kategorisasi Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum Penggunaan Papan Flanel

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	KA	5	50	Kurang Mampu
2.	FM	4	40	Tidak Mampu

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai pada kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sebelum penggunaan papan flannel di SLB Negeri Somba Opu, yakni murid (KA) memperoleh nilai (50). Murid (FM) memperoleh nilai (40). Mencermati nilai Kemampuan operasi hitung penjumlahan yang diperoleh kedua murid tersebut maka semua murid berada pada kategori Kurang Mampu dan Tidak Mampu. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam Grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan Operasi Hitung penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum Penggunaan Papan Flanel

2. Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Setelah Penggunaan Papan Flanel

Untuk mengetahui kemampuan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flanel dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data pada murid tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flanel selanjutnya dituangkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Operasi Hitung Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Setelah Penggunaan Papan Flanel

No.	Kode Murid	Skor Test Awal
1.	KA	9
2.	FM	7

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan skor tes akhir kemampuan operasi hitung penjumlahan setelah penggunaan papan flannel terhadap kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

a. Murid pertama (inisial KA)

Murid KA memperoleh skor 9 dari 10 item soal operasi hitung penjumlahan dan setelah dikonversi maka memperoleh nilai 90. Setelah pembelajaran operasi hitung penjumlahan dilakukan dengan penggunaan papan flannel saat ini murid KA tidak dapat menyelesaikan 1 item soal yakni nomor 9. Murid KA dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan maupun operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan terbukti dengan murid KA mampu menjawab dengan benar pada item soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10. Dimana pada nomer item soal 6 -10 merupakan soal operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dan

murid KA hanya menjawab 1 item soal yang salah dan selebihnya semua item soal tersebut dikerjakan dengan benar.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Murid KA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{9}{10} \times 100 \\
 &= \frac{900}{10} \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

b. Murid kedua (inisial FM)

Murid dengan inisial FM memperoleh jumlah skor 7 dari 10 item soal operasi hitung penjumlahan dan setelah dikonversi maka memperoleh nilai 70. Seperti murid pertama (FM) Saat ini murid FM masih belum mampu menyelesaikan seluruh item soal dalam operasi hitung penjumlahan dengan tehnik menyimpan, meskipun telah dilakukan dengan penggunaan papan flannel. Namun demikian, murid FM telah mengalami peningkatan dengan menyelesaikan 7 soal yakni pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8. Sedangkan soal yang belum mampu diselesaikan oleh murid FM yakni pada item nomor 7, 9, dan 10, dimana dari ketiga soal tersebut merupakan item soal operasi hitung penjumlahan. Artinya murid FM hanya mampu menjawab 2 item soal dengan benar dari 5 soal operasi hitung penjumlahan.

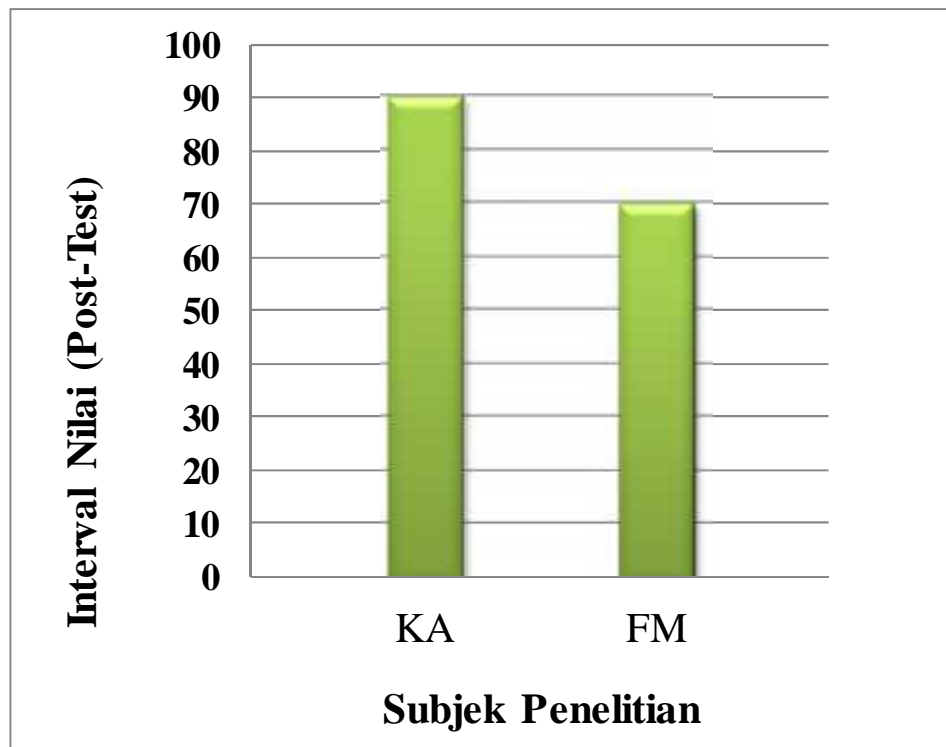
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Murid FM)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{7}{10} \times 100 \\
 &= \frac{700}{10} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu dituangkan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Kategorisasi Kemampuan Operasi Hitung penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Setelah Penggunaan Papan Flanel

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	KA	9	90	Sangat Mampu
2.	FM	7	70	Mampu

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pada kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flanel yakni murid KA memperoleh nilai 90, sedangkan murid FM memperoleh nilai 70. Mencermati nilai kemampuan yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori mampu. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam Grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Visualisasi Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Setelah Penggunaan Papan Flanel

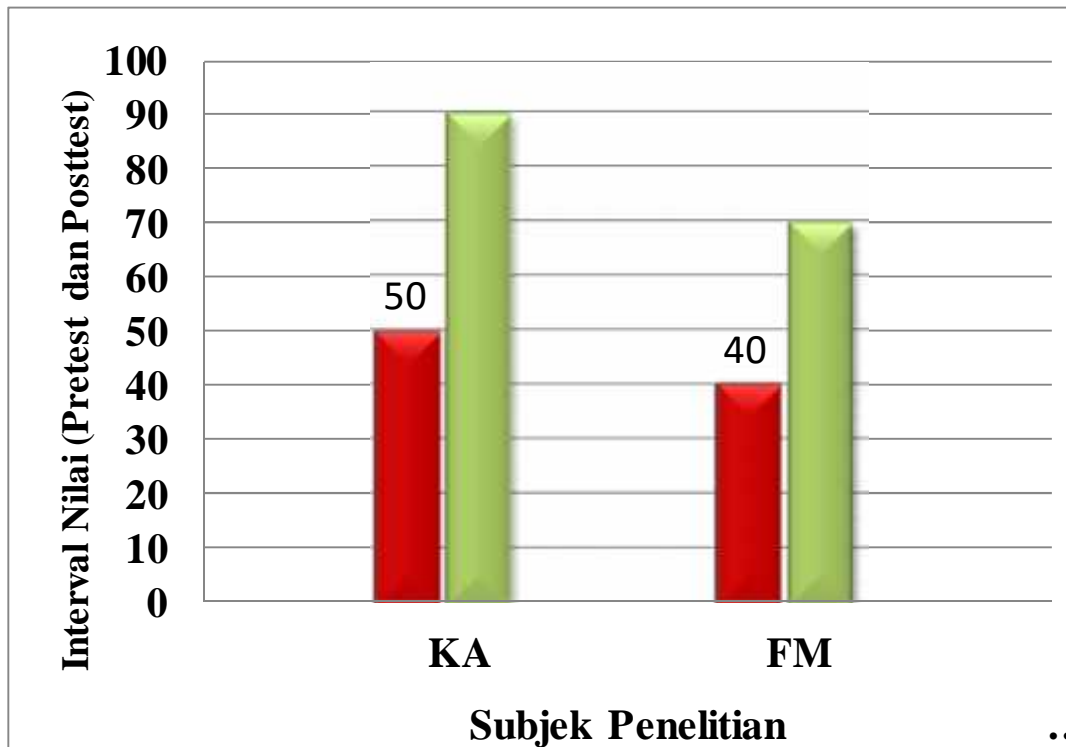
3. Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan Flanel

Peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III melalui penggunaan media papan flanel di SLB Negeri Somba Opu, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai kemampuan operasi hitung penjumlahan yang diperoleh murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel. Adapun perbandingan nilai kemampuan operasi hitung penjumlahan tersebut antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:



Tabel 4.5. Perbandingan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan Flanel

No.	Kode Murid	Nilai Sebelum	Kategori	Nilai Setelah	Kategori
1.	KA	50	Kurang	90	Sangat Mampu
2.	FM	40	Tidak Mampu	70	Mampu

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan mengalami perubahan ke arah yang lebih mampu dan diperoleh peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penggunaan papan flannel. Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, KA memperoleh nilai (50) dan FM memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan papan flanel nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, KA memperoleh nilai (90), dan FM memperoleh nilai (70). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam Grafik 4.3, sebagai berikut :



Grafik 4.3 Visualisasi Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan Flanel

Ket:  : Hasil Tes Awal (*Pre-test*)
 : Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

B. Pembahasan

Murid yang berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan kemampuannya rata-rata di bawah murid normal lainnya, sehingga mengalami keterbatasan dalam berpikir dan lambat pula dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan, apalagi untuk memahami persoalan yang begitu kompleks.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada penelitian ini yakni semua murid yang telah berada di Kelas Dasar III yang

belum mengetahui operasi hitung penjumlahan. Sebelum penggunaan papan flannel dalam pembelajaran pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sebelum penggunaan media penemuan di bawah rata-rata. Kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sesudah penggunaan papan flannel di SLB Negeri Somba Opu termasuk dalam kategori mampu dan sangat mampu. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Sudjana dan Rivai (Sundayana, 2013 : 8) mengemukakan beberapa fungsi media dalam proses belajar siswa, sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka,
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran,
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata,
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan materi tentang operasi hitung penjumlahan menggunakan papan flannel dan melaksanakan tes akhir tentang kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sesudah menggunakan papan flannel penemuan mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan operasi hitung penjumlahan

sesudah menggunakan media pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu tergolong mampu dan sangat mampu, itu disebabkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi; dengan kata lain di dalam membelajarkan materi tersebut pada murid tunagrahita ringan sebaiknya menggunakan papan flanel.

Memperhatikan perbandingan hasil tes awal dan hasil akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat hasil perolehan pada tes akhir meningkat. Oleh karena itu, kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sebelum penggunaan papan flanel lebih rendah dan apabila dikonversikan dengan kategorisasi standar penilaian maka termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu, sementara kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III setelah penggunaan papan flanel mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategorisasi mampu dan sangat mampu, itu menandakan bahwa dengan penggunaan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flannel berada dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu.
2. Kemampuan Operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sesudah penggunaan papan flannel berada dalam kategori mampu dan sangat mampu.
3. Ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III melalui penggunaan papan flannel, berarti bahwa penggunaan papan flannel dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu .

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan pembelajaran dengan kolaborasi penggunaan media untuk dapat merangsang murid tunagrahita ringan agar lebih aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran matematika, khususnya pada aspek operasi hitung penjumlahan dengan tehnik menyimpan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir & Usman, B, M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Effendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Yang Berkelainan* Malang: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangan)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemis & Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta : Luxima.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Muslim, A. 2015. *Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika Di SD*, (online); [http://file.upi.edu/Direktori/DualModel/Model Pembelajaran-Matematika/Hakikat Matematika.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DualModel/Model_Pembelajaran-Matematika/Hakikat_Matematika.pdf) ,(di akses 4 April 2017).
- Nurbayani, Y. 2011. *Pengaruh Penerapan Bermain Dengan Media Terhadap Keterampilan atau Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini*. Tesis UPI Bandung.
- Patria, D. 2014. *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenai Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas 1 SDLB*, (online); <http://download.portalgaruda.org>, (di akses 4 April 2017).

- Runtukahu, T. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Rochyadi, E., Alimin Z., 2003. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Dirjen Dikti Depdiknas
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. 2007. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susetyo, B. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Test untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Alfabeta
- Sanaky, H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sinring, A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Sundayana, R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanti, H. 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Jarome Braner Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Gentan, Gantiwarro, Klaten*, (online); <http://eprints.uny.ac.id> ,(diakses pada 5 April 2017).
- Somantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud.

*Lampiran I***Pengembangan Instrumen Penelitian**

JUDUL: KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI PAPAN FLANEL PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

A. Variabel yang di teliti

Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui papan flannel

1. Definisi Konseptual Variabel

Papan flannel adalah papan yang di lapiasi kain flannel yang merupakan media berbasis visual, yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan yang diartikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan perhitungan, perhitungan yang dimaksud adalah operasi hitung penjumlahan dengan tehnik menyimpan. Penjumlahan dengan tehnik menyimpan yaitu suatu tehnik penjumlahan bilangan yang mencoba memanfaatkan secara maksimal kemampuan ingatan anak sebagai pijakan utamanya.

2. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan kemampuan operasi hitung penjumlahan adalah hasil yang di peroleh dari pengukuran penjumlahan antara satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan untuk menemukan jumlah 2 bilangan yang di tulis dengan menggunakan “ + “ diantara kedua bilangan yang artinya bilangan-bilangan tersebut di jumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut di tulis dengan tanda “ =”.

*Lampiran II***PETIKAN KURIKULUM**

**KURIKULUM MATA PELAJARAN UNTUK
BAHAN PEMBELAJARAN KELAS DASAR III-C SEMESTER I**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Matematika 1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50	1.2 Melakukan penjumlahan susun kebawah dari bilangan 1 samapai 50 dengan teknik 1 kali menyimpan.

Sumber. Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Lampiran III**KISI-KISI INSTRUMEN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Somba Opu

Mata Pelajaran : Matematika

Materi penelitian : Penjumlahan

Kelas : III - C

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah item soal	Nomor item soal
Matematika				
1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50.	1.2 Melakukan penjumlahan susun kebawah dari bilangan 1-50 dengan teknik 1 kali menyimpan.	1.2.1 Mampu melakukan penjumlahan satuan dan satuan dengan hasil kurang dari 10.	2	1, 2
		1.2.2 Mampu melakukan penjumlahan satuan dan satuan	2	3, 4

		dengan hasil lebih dari 10.		
		1.2.3 Mampu melakukan penjumlahan satuan dan puluhan dengan hasil maksimal 50.	3	5, 6, 7
		1.2.4 Mampu melakukan penjumlahan puluhan dan puluhan dengan hasil maksimal 50.	3	8,9,10
				10

*Lampiran IV***FORMAT INSTRUMEN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Somba Opu

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Penelitian : Penjumlahan

Kelas : III – C

Nama Murid : 1. KA
2. FM

Hari / Tanggal :

No.	Item Tes	Kunci Jawaban	Skor	
			0	1
<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>				
1.	$3 + 4 = \dots\dots\dots$	7		
2.	$5 + 4 = \dots\dots\dots$	9		
3.	$5 + 6 = \dots\dots\dots$	11		
4.	$8 + 4 = \dots\dots\dots$	12		
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ \underline{5+} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	39		

6.	$\begin{array}{r} 22 \\ \underline{6 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	28		
7.	$\begin{array}{r} 29 \\ \underline{7 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	36		
8.	$\begin{array}{r} 13 \\ \underline{28 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	41		
9.	$\begin{array}{r} 19 \\ \underline{29 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	48		
10.	$\begin{array}{r} 22 \\ \underline{18 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$	50		

Pedoman Penilaian :

0 : Nilai yang diperoleh jika tidak mampu mengerjakan soal dengan benar.

1 : Nilai yang diperoleh jika mampu mengerjakan soal dengan benar

*Lampiran V***FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN**

**FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN OPERASI
HITUNG PENJUMLAHAN PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS DASAR II SLB NEGERI SOMBA OPU
KAB.GOWA**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Somba Opu

Kelas : III

Nama Murid :

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis () pada kolom kriteria di bawah ini :

No.	Item Tes	Kesesuaian Item/Soal	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	$3 + 4 = \dots\dots\dots$		
2.	$5 + 4 = \dots\dots\dots$		
3.	$5 + 6 = \dots\dots\dots$		
4.	$8 + 4 = \dots\dots\dots$		
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ \underline{5 +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		

6.	$\begin{array}{r} 22 \\ \underline{6 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		
7.	$\begin{array}{r} 29 \\ \underline{7 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		
8.	$\begin{array}{r} 13 \\ \underline{28 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		
9.	$\begin{array}{r} 19 \\ \underline{29 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		
10.	$\begin{array}{r} 22 \\ \underline{18 \ +} \\ \dots\dots\dots \end{array}$		

Lampiran VI
Instrumen Test Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan
(Pre-test dan Posttest)

PRETEST

Nama Murid : Kuznindra ayudia

Hari / Tanggal :

No.	Item Tes	Skor	
		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>		
1.	$3 + 4 = \dots 7 \dots$		✓
2.	$5 + 4 = \dots 9 \dots$		✓
3.	$5 + 6 = \dots 11 \dots$		✓
4.	$8 + 4 = \dots 12 \dots$		✓
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ + 5 \\ \hline 39 \end{array}$		✓
6.	$\begin{array}{r} 22 \\ + 6 \\ \hline 27 \end{array}$	✗	

7.	$\begin{array}{r} 29 \\ 7 + \\ \hline 215 \dots \end{array}$	X	
8.	$\begin{array}{r} 13 \\ 28 + \\ \hline 31 \dots \end{array}$	X	
9.	$\begin{array}{r} 8 \\ 19 \\ 29 + \\ \hline 101 \dots \end{array}$	X	
10.	$\begin{array}{r} 22 \\ 18 + \\ \hline 30 \dots \end{array}$	X	

SKOR = 5

POSTEST

Nama Murid : kyzanindra dyudia

Hari / Tanggal : 27 - 10 - 2017

No.	Item Tes	Skor	
		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>		
1.	$3 + 4 = \dots 7 \dots$		✓
2.	$5 + 4 = \dots 9 \dots$		✓
3.	$5 + 6 = \dots 11 \dots$		✓
4.	$8 + 4 = \dots 12 \dots$		✓
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ 5 + \\ \hline \dots 39 \dots \end{array}$		✓
6.	$\begin{array}{r} 22 \\ 6 + \\ \hline \dots 28 \dots \end{array}$		✓

7.	$\begin{array}{r} 1 \\ 29 \\ \underline{7+} \\ \dots 36 \dots \end{array}$		✓
8.	$\begin{array}{r} 1 \\ 13 \\ \underline{28+} \\ \dots 41 \dots \end{array}$		✓
9.	$\begin{array}{r} 1 \\ 19 \\ \underline{29+} \\ \dots 39 \dots \end{array}$	✗	
10.	$\begin{array}{r} 1 \\ 22 \\ \underline{18+} \\ \dots 40 \dots \end{array}$		✓

SKOR = 9

PRETEST

Nama Murid : Fudhil Mufli

Hari / Tanggal :

No.	Item Tes	Skor	
		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>		
1.	$3 + 4 = \dots 7 \dots$		✓
2.	$5 + 4 = \dots 9 \dots$		✓
3.	$5 + 6 = \dots 11 \dots$		✓
4.	$8 + 4 = \dots 12 \dots$		✓
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ 5+ \\ \hline 39 \end{array}$	X	
6.	$\begin{array}{r} 22 \\ 6+ \\ \hline 27 \end{array}$	X	

7.	$\begin{array}{r} 29 \\ 7+ \\ \hline \dots 212 \dots \end{array}$	X	
8.	$\begin{array}{r} 13 \\ 28+ \\ \hline \dots 311 \dots \end{array}$	X	
9.	$\begin{array}{r} 19 \\ 29+ \\ \hline \dots 316 \dots \end{array}$	X	
10.	$\begin{array}{r} 22 \\ 18+ \\ \hline \dots 310 \dots \end{array}$	X	

SKOR = 4

POSTEST

Nama Murid : *Fadhil Mufli*

Hari / Tanggal : *27-10-2019*

No.	Item Tes	Skor	
		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>		
1.	$3 + 4 = \dots 7 \dots$		✓
2.	$5 + 4 = \dots 9 \dots$		✓
3.	$5 + 6 = \dots 11 \dots$		✓
4.	$8 + 4 = \dots 12 \dots$		✓
5.	$\begin{array}{r} 34 \\ 5+ \\ \hline \dots 39 \dots \end{array}$		✓
6.	$\begin{array}{r} 22 \\ 6+ \\ \hline \dots 28 \dots \end{array}$		✓

7.	$\begin{array}{r} 29 \\ 7+ \\ \hline \dots 36 \dots \end{array}$	X	
8.	$\begin{array}{r} 13 \\ 28+ \\ \hline \dots 41 \dots \end{array}$		✓
9.	$\begin{array}{r} 19 \\ 29+ \\ \hline \dots 49 \dots \end{array}$	X	
10.	$\begin{array}{r} 22 \\ 18+ \\ \hline \dots 31 \dots \end{array}$	X	

SKOR = 7

Lampiran VII

Data Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kode Anak	Kegiatan	Nomor Item										Skor Perolehan	Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	KA	<i>Pre-Test</i>	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50
		<i>Post-Test</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
2.	FM	<i>Pre-Test</i>	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40
		<i>Post-Test</i>	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70

Lampiran VIII**HASIL HITUNG VALIDASI**

Kegiatan ini baru bisa dihitung/dikerjakan apabila format kedua ujicoba instrumen telah dinilai oleh 2 orang ahli (lihat contoh format pada poin G). Hasil penilaian oleh masing-masing validator selanjutnya dikerjakan seperti contoh berikut.

Validasi Penggunaan

Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu.

No. Butir	Val. I	Val. II	Kesesuaian
1.	4	4	D
2.	4	4	D
3.	4	4	D
4.	4	4	D
5.	4	4	D
6.	4	4	D
7.	4	4	D
8.	4	4	D
9.	4	4	D
10.	4	4	D
11.	4	4	D
12.	4	4	D
13.	4	4	D
14.	4	4	D
15.	4	4	D
16.	4	4	D
17.	4	4	D

18.	4	4	D
19.	4	4	D
20.	4	4	D
21.	4	4	D
22.	4	4	D
23.	4	4	D
24.	4	4	D
25.	4	4	D
26.	4	4	D
27.	4	4	D
28.	4	4	D
29.	4	4	D
30.	4	4	D
31.	4	4	D
32.	4	4	D
33.	4	4	D
34.	4	4	D
35.	4	4	D
36.	4	4	D
37.	4	4	D
38.	4	4	D
39.	4	4	D

Keterangan**S** : 4**AS** : 3**KS** : 2**TS** : 1

	VAL. I	
VAL. II	TS	S
TS	A	B
S	C	D

	VAL. I	
VAL. II	TS	S
TS	0	0
S	0	39

Jumlah Keseluruhan

A : 0
B : 0
C : 0
D : 39

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Sumber: Susetyo, 2015: 121)

$$\begin{aligned}
 \text{VI} &= \frac{D}{A+B+C+D} \\
 \text{VI} &= \frac{0+0+0+39}{39} \\
 \text{VI} &= \frac{39}{39} \\
 \text{VI} &= 1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa validasi untuk penggunaan *Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa* dikategorikan sudah memenuhi syarat dalam keadaan valid dan reabel untuk diujikan berdasarkan dengan hasil dari kedua validator, yang didapatkan adalah 1.

Lampiran IX
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDLB/C (Tunagrahita)
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III/C (Tunagrahita) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. STANDAR KOMPOTENSI

1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50

B. KOMPOTENSI DASAR (KD)

- 1.2 Mampu melakukan penjumlahan dari bilangan 1- 50 dengan 1 kali menyimpan.

C. INDIKATOR

- 1.2.1 Melakukan penjumlahan satuan dan satuan hasilnya kurang dari 10
- 1.2.2 Melakukan penjumlahan satuan dan satuan hasilnya lebih dari 10

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan satuan dan satuan hasilnya kurang dari 10
2. Siswa dapat melakukan penjumlahan satuan dengan satuan hasilnya lebih dari 10

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Melakukan penjumlahan dengan satuan dan satuan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran Lansung
- b. Metode : Pemberian tugas, demonstrasi dan bermain dengan menggunakan papan flannel

G. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

i. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Apersepsi 4. Mengabsen siswa 5. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	10 Menit

ii. Inti

Kegiatan	Waktu
1. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. 2. Guru memusatkan perhatian siswa 3. Guru menyampaikan konsep tentang operasi	

<p>hitung penjumlahan</p> <p>4. Guru memberikan contoh menyelesaikan soal penjumlahan satuan dengan satuan yang hasilnya kurang dari 10 kepada murid dengan menggunakan media papan flannel.</p> <p>Contohnya: $5 + 4 = \dots\dots\dots$</p> <p>5. Guru menjelaskna kolom satuan yang ada pada papan flannel.</p> <p>6. Guru meminta murid menyebutkan bilangan pertama yaitu 5.</p> <p>7. Lalu meminta murid menempelkan item sebanyak 5 pada kolom satuan yang ada di papan flannel.</p> <p>8. Guru meminta siswa menyebutkan bilangan kedua pada soal yaitu: 4.</p> <p>9. Lalu meminta murid untuk menempelkan item sebanyak 4 pada kolom satuan .</p> <p>10. Siswa menghitung jumlah dari keseluruhn item yang telah di tempel pada kolom satuan.</p> <p>11. Siswa menuliskan hasil penjumlahan tersebut pada kolom yang telah disediakan.</p> <p>12. Guru menuliskan soal baru di papan tulis lalu</p>	<p>40 Menit</p>
--	------------------------

<p>meminta murid maju ke papan tulis untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media papan flannel seperti langkah sebelumnya.</p> <p>13. Setelah murid mengerti, guru lalu menjelaskan cara menyelesaikan soal penjumlahan satuan dengan satuan yang hasilnya lebih dari 10 dengan menggunakan papan flanel.</p> <p>14. Guru menuliskan soal baru di papan tulis dan meminta murid maju ke papan tulis untuk menyelesaikan soal tersebut. menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media papan flanel.</p> <p>15. Setelah murid mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar di papan tulis, guru lalu memberikan soal sebanyak 5 nomor untuk di kerjakan di buku tulis murid.</p> <p>16. Murid menyelesaikan soal tersebut di buku tulisnya.</p> <p>17. Guru lalu memeriksa soal tersebut dan member nilai.</p>	
---	--

ii. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Membuat/menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Menutup pembelajaran dengan doa bersama	10 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian

- a. Jenis tes : Tes tertulis
- b. Instrumen

No.	Item Tes	Kunci Jawaban	Skor	
			0	1
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>			
1.	$3 + 6 = \dots\dots\dots$	9		
2	$5 + 3 = \dots\dots\dots$	8		
3.	$5 + 6 = \dots\dots\dots$	11		

4.	$6 + 7 = \dots\dots\dots$	13		
5.	$8 + 9 = \dots\dots\dots$	17		

Pedoman Penilaian :

0 : Nilai yang diperoleh jika tidak mampu mengerjakan soal dengan benar.

1 : Nilai yang diperoleh jika mampu mengerjakan soal dengan benar.

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E. MEDIA dan SUMBER**a. Media**

Papan Flanel

b. Sumber

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Makassar, 8 - 9 - 2017

Guru Wali Kelas

Hasnah, S.Pd
NIP. 196412311 99211 1 002

Peneliti

Uswa Fadiah Khirawati
NIM. 1245040088

Mengetahui,



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDLB/C (Tunagrahita)
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III/C (Tunagrahita) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. STANDAR KOMPOTENSI

1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50

B. KOMPOTENSI DASAR (KD)

- 1.2 Mampu melakukan penjumlahan dari bilangan 1- 50 dengan 1 kali menyimpan.

C. INDIKATOR

- 1.2.3 Melakukan penjumlahan satuan dan puluhan hasilnya maksimal 50

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan satuan dengan puluhan hasilnya maksimal 50

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Melakukan penjumlahan dengan satuan dan puluhan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran Lansung
- b. Metode : Pemberian tugas, demonstrasi dan bermain dengan menggunakan papan flanel

G. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

i. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Apersepsi 4. Mengabsen siswa 5. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 	11 Menit

ii. Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. 2. Guru memusatkan perhatian siswa 3. Guru menyampaikan konsep tentang operasi hitung penjumlahan satuan dengan puluhan. 4. Guru memberikan contoh menyelesaikan soal penjumlahan satuan dengan puluhan yang 	40 menit

hasilnya paling maksimal 50 kepada murid dengan menggunakan media papan flannel.

Contohnya: $13 + 9 = \dots\dots\dots$

5. Guru menjelaskan kolom satuan dan puluhan yang ada pada papan flannel.
6. Guru meminta murid menyebutkan angka satuan pada bilangan pertama yaitu 3.
7. Lalu meminta murid menempelkan item sebanyak 3 pada kolom satuan yang ada di papan flannel.
8. Guru meminta siswa menyebutkan angka satuan pada bilangan kedua pada soal yaitu: 9.
9. Lalu meminta murid untuk menempelkan item sebanyak 9 pada kolom satuan .
10. Siswa menghitung jumlah dari keseluruhan item yang telah di tempelkan pada kolom satuan.
11. Siswa menuliskan hasil penjumlahan tersebut pada kolom yang telah disediakan. Yaitu 12.
12. Guru meminta siswa menyebutkan nilai tempat pada bilang 12.

Yaitu : 1 : puluhan dan 2 satuan.

13. Setelah itu siswa diminta untuk menghapus bilangan puluhan pada papan flannel dan memindahkannya ke kolom puluhan dengan menempelkan item sesuai dengan bilangan puluhan tersebut yaitu: 1.
14. Selanjutnya, guru meminta siswa menyebutkan angka puluhan pada bilangan pertama yaitu : 1
15. Siswa menempelkan item pada kolom puluhan sebanyak 1.
16. Guru meminta siswa menghitung hasil penjumlahan antara puluhan dengan puluhan dan menuliskan pada tempat yang telah disediakan.
Yaitu 2
17. Kemudian siswa diminta untuk menggabungkan hasil dari penjumlahan satuan dan puluhan yaitu :
22
18. Guru menuliskan soal baru di papan tulis lalu meminta murid maju ke papan tulis untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media papan flannel seperti langkah sebelumnya.

<p>19. Guru menuliskan soal baru di papan tulis dan meminta murid maju ke papan tulis untuk menyelesaikan soal tersebut.</p> <p>20. Setelah murid mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar di papan tulis, guru lalu memberikan soal sebanyak 5 nomor untuk di kerjakan di buku tulis murid.</p> <p>21. Murid menyelesaikan soal tersebut di buku tulisnya.</p> <p>22. Guru lalu memeriksa soal tersebut dan member nilai.</p>	
--	--

iii. Penutup

Kegiatan	Waktu
<p>1. Membuat/menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan doa bersama</p>	11 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian

a. Jenis tes : Tes tertulis

b. Instrumen

No.	Item Tes	Kunci Jawaban	Skor	
			0	1
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>			
1.	$\begin{array}{r} 17 \\ \underline{2 +} \\ \dots\dots \end{array}$	19		
2.	$\begin{array}{r} 14 \\ \underline{3 +} \\ \dots\dots \end{array}$	17		
3.	$\begin{array}{r} 15 \\ \underline{7 +} \\ \dots\dots \end{array}$	22		
4.	$\begin{array}{r} 19 \\ \underline{4 +} \\ \dots\dots \end{array}$	23		
5.	$\begin{array}{r} 16 \\ \underline{8 +} \\ \dots\dots \end{array}$	24		

Pedoman Penilaian :

0 : Nilai yang diperoleh jika tidak mampu mengerjakan soal dengan benar.

1 : Nilai yang diperoleh jika mampu mengerjakan soal dengan benar.

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E. MEDIA dan SUMBER

a. Media

Papan Flanel

b. Sumber

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Makassar, 12 - 9 - 2017

Guru Wali Kelas

Hasnah, S.Pd
NIP. 196412311 99211 1 002

Peneliti

Uswa Fadiah Khirawati
NIM. 1245040088

Mengetahui,



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDLB/C (Tunagrahita)
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III/C (Tunagrahita) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit
Pertemuan	: 6 Pertemuan

A. STANDAR KOMPOTENSI

1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50

B. KOMPOTENSI DASAR (KD)

- 1.2 Mampu melakukan penjumlahan dari bilangan 1- 50 dengan 1 kali menyimpan.

C. INDIKATOR

- 1.2.4 Melakukan penjumlahan puluhan dan puluhan hasilnya maksimal 50.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan puluhan dengan puluhan hasilnya maksimal 50.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Melakukan penjumlahan dengan teknik 1 kali menyimpan sampai angka 50.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran Lansung

- b. Metode : Pemberian tugas, demonstrasi dan bermain dengan menggunakan papan flanel

G. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

i. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Apersepsi 4. Mengabsen siswa 5. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	12 Menit

ii. Inti

Kegiatan	Waktu
1. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. 2. Guru memusatkan perhatian siswa 3. Guru menyampaikan konsep tentang operasi hitung penjumlahan yang dimaksud disini	40 menit

adalah teknik menyimpan 1 kali.

4. Guru meminta murid terlebih dahulu maju ke papan tulis untuk melakukan penjumlahan tanpa teknik menyimpan.
5. Guru kemudian menuliskan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan.
6. Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media papan flanel.
7. Guru Menjelaskan kolom satuan dan kolom puluhan pada papan flanel.
8. Guru memberikan contoh cara menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan menggunakan papan flanel.

Contohnya: $27 + 15 = \dots\dots$

9. Siswa menempelkan item sesuai jumlah bilangan satuan pada angka pertama kedalam kolom satuan. Yaitu: 7
10. Siswa menempelkan item sesuai jumlah satuan pada bilangan yang kedua. Yaitu : 5

11. Siswa menghitung keseluruhan jumlah item yang ada pada kolom satuan. Yaitu : 12
12. Siswa menuliskan jumlah satuan pada kolom yang dibawahnya.
13. Siswa menunjukkan mana bilangan satuan dan mana bilangan puluhan dari angka 12
14. Siswa meletakkan bilangannya sesuai dengan kolom yang ada pada papan flanel.
15. Siswa memasukkan item kedalam kolom puluhan sesuai dengan jumlah bilangan puluhan pada angka pertama. Yaitu: 2
16. Siswa memasukkan kepingan pada kolom puluhan sesuai dengan jumlah angka pada bilangan ke 2. Yaitu: 1
17. Siswa menghitung keseluruhan jumlah kepingan yang ada pada kolom puluhan.
18. Siswa menuliskan jumlah bilangan pada kolom puluhan dan satuan pada kolom

<p>terakhir. Yang merupakan jumlah dari penjumlahan bilangan ($27 + 15 = 42$)</p> <p>19. Guru kemudian mengganti soal yang baru.</p> <p>20. Siswa maju ke papan tulis untuk mengerjakan soal dengan media papan flanel .</p> <p>21. Setelah murid dianggap mengerti guru lalu memberikan soal untuk di kerjakan.</p> <p>22. Guru memperjelas tentang materi yang telah diajarkan</p> <p>23. Guru menanyakan kembali kepada murid tentang materi yang belum dimengerti</p>	
--	--

iii. Penutup

Kegiatan	Waktu
<p>1. Membuat/menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan doa bersama</p>	12 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN**Teknik Penilaian**

a. Jenis tes : Tes tertulis

b. Instrumen

No.	Item Tes	Kunci Jawaban	Skor	
			0	1
	<i>Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !</i>			
1.	$\begin{array}{r} 17 \\ \underline{14} + \\ \dots\dots \end{array}$	31		
2	$\begin{array}{r} 29 \\ \underline{13} + \\ \dots\dots\dots \end{array}$	42		
3.	$\begin{array}{r} 15 \\ \underline{37} + \\ \dots\dots\dots \end{array}$	52		
4.	$\begin{array}{r} 19 \\ \underline{32} + \\ \dots\dots\dots \end{array}$	51		

5.	$\begin{array}{r} 16 \\ 28 + \\ \hline \dots\dots\dots \end{array}$	44		
----	---	----	--	--

Pedoman Penilaian :

0: Nilai yang diperoleh jika tidak mampu mengerjakan soal dengan benar.

1: Nilai yang diperoleh jika mampu mengerjakan soal dengan benar.

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E. MEDIA dan SUMBER

a. Media

Papan Fanel

b. Sumber

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Makassar, 20-9-2017

Guru Wali Kelas

Hasnab, S.Pd
NIP. 196412311 99211 1 002

Peneliti

Uswa Fatimah Khirawati
NIM. 1245040088

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Somba Opu

Dra. Hj. Nurzeni, MM
NIP. 19631216-198511 2 001

Lampiran X

Dokumentasi Kemampuan Awal Murid

Handwritten student work for Class II showing four addition problems using the 'menyimpan' (saving) technique:

- $$\begin{array}{r} 14 \\ + 110 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 19 \\ + 113 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 24 \\ + 212 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 43 \\ + 31 \\ \hline \end{array}$$

Handwritten student work for Class II showing three addition problems using the 'menyimpan' (saving) technique:

- $$\begin{array}{r} 18 \\ + 132 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 15 \\ + 11 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 24 \\ + 212 \\ \hline \end{array}$$

Kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan murid pada Kelas Dasar II

Handwritten student work for Class II showing three addition problems using the 'menyimpan' (saving) technique:

- $$\begin{array}{r} 18 \\ + 111 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 19 \\ + 114 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 28 \\ + 151 \\ \hline \end{array}$$

Handwritten student work for Class II showing five addition problems using the 'menyimpan' (saving) technique:

- $$\begin{array}{r} 12 \\ + 12 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 15 \\ + 113 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 15 \\ + 113 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 19 \\ + 111 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 28 \\ + 210 \\ \hline \end{array}$$

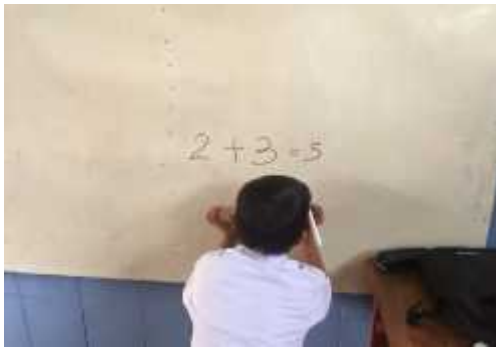
Handwritten student work for Class III showing four addition problems using the 'menyimpan' (saving) technique:

- $$\begin{array}{r} 12 \\ + 111 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 18 \\ + 112 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 12 \\ + 12 \\ \hline \end{array}$$
- $$\begin{array}{r} 15 \\ + 10 \\ \hline \end{array}$$

Kemampuan awal operasi hitung penjumlahan murid pada Kelas Dasar III

*Lampiran XI***Dokumentasi Penelitian**

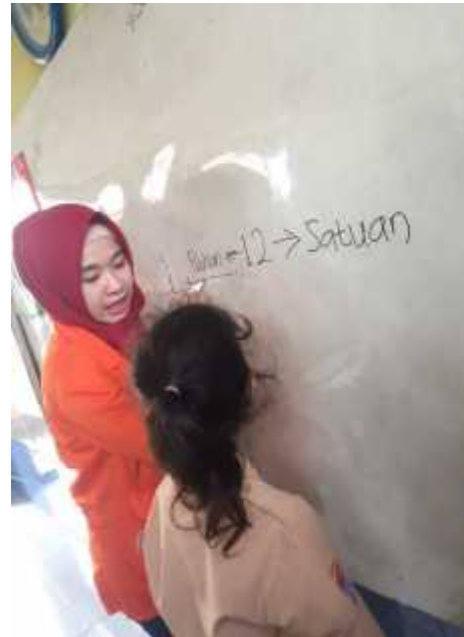
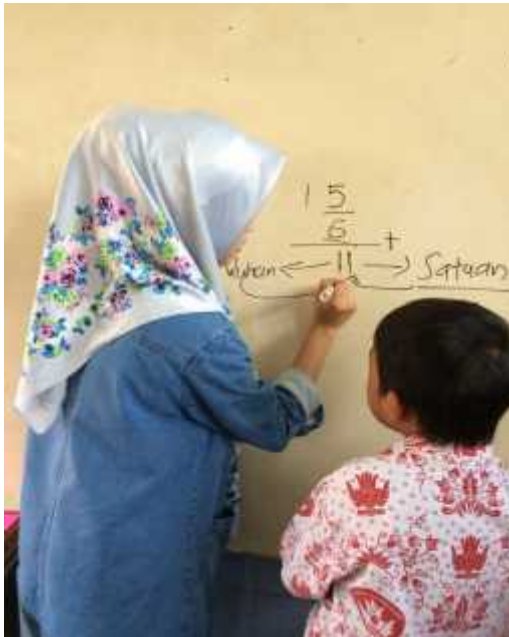
(Gambar . 1) Menunjukkan murid sedang mengerjakan soal pre-test



(Gambar.2) Menunjukkan murid sedang mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan satuan dengan satuan dipapan tulis



(Gambar.3) Menunjukkan murid sedang mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan papan Flanel.



(Gambar. 4) Menunjukkan peneliti sedang menjelaskan posisi bilangan satuan dan puluhan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dengan tehnik satu kali menyimpan



(Gambar. 5) Menunjukkan murid sedang mengerjakan soal di papan tulis tanpa menggunakan papan flannel

(Gambar.6) Menunjukkan siswa mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan puluhan dengan puluhan dengan tehnik satu kali menyimpan menggunakan papan flannel



Gambar menunjukkan siswa menempelkan item pada papan flannel untuk bilangan satuan



Gambar menunjukkan peneliti sedang menjelaskan posisi bilangan puluhan dan satuan pada hasil penjumlahan satuan satuan



Gambar menunjukkan murid sedang menulis hasil dari penjumlahan puluhan dengan puluhan pada papan flannel



Gambar menunjukkan siswa sedang menuliskan keseluruhan hasil dari penjumlahan puluhan dan puluhan dengan tehnik satu kali menyimpan.



(Gambar.7) Menunjukkan siswa sedang mengerjakan soal post-test



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6112/UN.36.4/LT/2017

29 Agustus 2017

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : Uswa Fadiah Khirawati
N I M : 1345042011
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdulrahman, M.Si., Kons
NIP. 197108172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13234/S.01P/P2T/08/2017
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6112/UN36.4/LT/2017 tanggal 29 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **USWA FADIAH KHIRAWATI**
 Nomor Pokok : 1345042011
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 September s/d 04 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar.
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 31-08-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 4 September 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 1336 /BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SLB Negeri Somba Opu

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 13234/S.01.P/P2T/8/2017 tanggal 30 Agustus 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **USWA FADIAH KHIRAWATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Balang-Balang, 12 November 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Pendidikan Kel. Bontomanai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PANEL PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**"

Selama : 04 September 2017 s/d 04 Oktober 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Peringgal;



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SOMBA OPU**

Alamat: Jalan Kacong Dg. Lalang No. 52 F, Email : slbnsombaopu52@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 044 /Disdik/SLBN.SO/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLBN Somba Opu kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : Uswa Fadiah Khirawati
N I M : 1345042011
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Tamalate 1 Kampus Tidung Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLBN SOMBA OPU " yang dilaksanakan dari tanggal 4 September s/d 4 Oktober 2017.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Oktober 2017
Kepala SLBN SOMBA OPU

Dra. Hj. Nurani, MM
Nip. 19631216 198511 2 001



RIWAYAT HIDUP



Uswa Fadiyah Khirawati, lahir tanggal 12 November 1995 di Balng-Balang Kabupaten Gowa. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Abd. Rajab dan Megawati Hamzah. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari TK Pusat Paud pada tahun 2001, SDN Unggulan Bontomanai pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007 terdaftar sebagai pelajar di SMP Negeri I Bontomarannu dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomarannu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa (S1-PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.